

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SD INPRES MANDAI
KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR**

Qurрата A'yun Mager¹, Syarifah Aeni Rahman² Syamsuriyanti³

¹⁻³PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

Autor correspondensi: ²syarifah.aeni@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The main problem in this research is how the problem based learning model influences the social studies learning outcomes of fifth grade students at SD Inpres Mandai, Biringkanaya District, Makassar City. This research aims to determine the effect of applying the problem based learning model on Social Sciences learning outcomes for fifth grade students at SD Inpres. Mandai, Biringkanaya District, Makassar City. This type of research is experimental research in the form of True-Experimental Designs. The research design is one group pretest-posttest. Where this research only involved one class. The subjects in this research were fifth grade students at SD Inpres Mandai, Biringkanaya District, Makassar City. Which consists of 29 students. Data collection techniques were carried out using learning outcomes tests in the form of pre-tests and post-tests. The data analysis techniques in this research are descriptive data analysis techniques and inferential data analysis. The results of the descriptive statistical analysis of the use of the problem based learning model on students' Social Sciences learning outcomes had a positive effect, the students' Social Sciences learning outcomes using the problem based learning model showed better learning outcomes than before the problem based learning model was applied. The results of inferential statistical analysis using the t-test formula, it is known that the $t_{\text{calculation}}$ value = 13.54 while the t_{table} value = 2.048 at the significance level $\alpha = 0.05$. Based on this value, it is obtained that $t_{\text{Count}} > t_{\text{table}}$, this means that H_0 is rejected and then H_1 is accepted

Keywords: *Problem Based Learning Model, Student Learning Outcomes, Social Sciences*

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Inpres Mandai Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar . penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V SD Inpres. Mandai Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *True-Experimental Designs*. Desain penelitiannya yaitu *one group pretest-posttest*. Dimana penelitian ini hanya melibatkan satu kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Mandai Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Yang terdiri dari 29 murid. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar berupa *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid berpengaruh positif,

hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid dengan menggunakan model *problem based learning* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model *problem based learning* . Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai $t_{Hitung} = 13,54$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{tabel}$, ini berarti bahwa H_0 ditolak dan selanjutnya H_1 diterima

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Murid, IPS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan generasi yang kompeten dan memiliki pengetahuan yang memadai. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan, atau penelitian, Rahman (2022: 244). Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya".

Kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. dengan kata lain murid bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur semauanya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat

membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik.

pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia Pristiwanti (2022: 01).

Menurut Muchtar & Suryani (2019: 51) Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Menurut Rusmaini (2014: 51) Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang terkait keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke

generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Menurut Rahmadani (2017: 04) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Menurut Tribakti & Miftahuddin (2016: 272) IPS adalah studi sosial yang mengangkat konsep-konsep, teori-teori ilmu sosial secara terintegrasi untuk memahami, mempelajari, memikirkan pemecahan masalah-masalah yang ada di masyarakat, sehingga member kepuasan bagi personal dan bagi masyarakat secara keseluruhan, dengan tujuan mendidik anak menjadi warga Negara yang baik. Menurut Febriani (2021: 63) IPS adalah pelajaran ilmu sosial dan pendidikan IPS dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi yang tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

Dalam proses pembelajaran IPS, seringkali murid mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan kehidupan sehari-hari mereka. Masalah ini dapat menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 02 juli 2023, di kelas V SD Inpres Mandai. Kec. Biringkanaya Kota Makassar. Menunjukkan dari data yang diperoleh hasil belajar IPS murid kelas V dari 29 murid terdapat 18 orang yang mencapai KKM (70) dan yang belum mencapai KKM (70) terdapat 11 orang. Berdasarkan data di atas dapat dipersentasekan bahwa yang mencapai KKM terdapat 62% dan yang tidak mencapai KKM terdapat 38%. Sehingga berdasarkan data ini menunjukkan presentase belajar murid masih tergolong rendah.

Hal itu disebabkan oleh kurangnya antusias dan semangat murid dalam pembelajaran IPS. dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih Menggunakan metode ceramah, murid hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit memberi peluang murid untuk bertanya. Dalam hal ini suasana belajar menjadi membosankan bagi murid di mana murid hanya menerima materi kurang berperan aktif, sehingga murid kurang tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan. Adapun faktor lain seperti murid yang memiliki permasalahan dari rumah sehingga murid tidak dapat fokus pada

pembelejaran dan menyebabkan rendahnya hasil belajar murid.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Dahlia (2022: 42) Model pembelajaran PBL adalah “pembelajaran yang menitik beratkan kepada murid sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya”.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) memiliki kelebihan untuk meningkatkan motivasi belajar Murid melalui pengaplikasian konsep pada masalah, menjadikan Murid aktif dan belajar lebih mendalam, membangun ketrampilan dan pemecahan masalah, meningkatkan pemahaman melalui dialog dan diskusi kelompok, belajar peranan orang dewasa yang autentik, menjadi pembelajaran yang mandiri, serta memiliki kelemahan yang memerlukan waktu untuk mengembangkan dasar pengetahuan dan ketrampilan akademis, memerlukan cara berfikir divergen yang sukar di tes dan dievaluasi.

Menurut Yolanda (2018: 2173) metode pembelajaran PBL “ialah metode pelajaran dengan mengikut sertakan Murid dalam pemecahan masalah sehingga mereka dapat mengalami secara langsung proses penyelidikan konsep yang mereka pelajari”. Sedangkan

menurut Syamsidah & Suryani (2018: 06)

Problem Based Learning (pembelajaran berdasarkan masalah) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah.

Dalam konteks pengaruh hasil belajar IPS menggunakan model *Problem Based learning* (PBL) memiliki potensi besar. Dengan menerapkan PBL, Murid akan terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang terkait dengan pembelajaran IPS. Mereka akan belajar dengan mencari solusi berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh, serta mampu mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model PBL telah berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Namun, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji penerapan model PBL pada mata pelajaran IPS di tingkat pendidikan dasar, terutama untuk kelas V SD .

Berdasarkan uraian dan pendapat yang telah disampaikan, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS

Di SD Inpres Mandai Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”

B. Metode Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan atau intervensi terhadap kelompok subjek yang terlibat dalam penelitian. Dalam hal ini, perlakuan yang diberikan adalah memberikan suatu permasalahan terkait pembelajaran IPS terhadap hasil belajar murid.

b) Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Mandai. Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar.

c) Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah murid SD Inpres Mandai. Sampel yang digunakan dapat dipilih secara acak atau dengan menggunakan teknik tertentu, seperti *purposive sampling*. Jumlah sampel yang direkomendasikan biasanya tergantung pada pertimbangan statistik untuk mencapai tingkat kepercayaan yang diinginkan.

2. Sampel

Sampel penelitian akan dipilih sesuai dengan ciri-ciri khusus yang ingin diteliti,

dengan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan yang terdiri dari 29 murid.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampel yang digunakan. Teknik sampel yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Oleh karena itu peneliti memilih kelas 5A sebagai sampel.

d) Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yaitu *one-group pretest*.

e) Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

a. Melakukan pengamatan di sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, yaitu SD Inpres Mandai Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

b. Mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP, buku teks, media pembelajaran yang akan digunakan.

2. Tahap pelaksanaan

a. Melaksanakan *pretest* terhadap sampel.

b. Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen.

c. Melaksanakan *posttest* terhadap sampel.

3. Tahap akhir

a) Menganalisis dan mendeskripsikan data yang

telah diperoleh sesuai dengan variabel yang diteliti.

- b) Menyusun laporan pelaksanaan dan hasil penelitian.

f) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

g) Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Tes
2. Observasi

h) Teknik analisis data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua teknik analisa data yaitu analisis deksriptif dan inferensial (uji-t).

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran umum data yang diperoleh. Pengolahan datanya dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi, mencari

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	29
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	84
Nilai minimum	24
Rentang nilai	60
Nilai rata-rata	52

nilai rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, deviasi standar, dan variansi.

2. Teknik statistik interval

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji terkait hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t.

3. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Data diuji normalitas diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis murid kelas V. Uji normalitas ini menggunakan uji paired sampel 1 test. Data hasil keterampilan menulis murid akan berdistribusi normal jika signitifikasi > 0,005. Sebaliknya, dikatakan tidak terdistribusi normal jika signitifikasi, 0,005. Dengan taraf kesalahan (a) yang digunakan 0,005.

4. Uji Hipotesis

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t),

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *pre-test* (IPS) sebelum diterapkan model pembelajaran
 - a. Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pre-Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar
Pre – Test

Sumber: Data *pretest*

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa bahwa hasil belajar kelas V SD Inpres Mandai Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dalam kategori rendah.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 statistik frekuensi dan persentase skor hasil belajar *pre-test*

Skor	kategori	frekuensi	Presentase %
0-59	Sangat Rendah	22	76%
60-69	Rendah	5	18%
70-79	Sedang	1	3%
80-89	Tinggi	1	3%
90-100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah		29	100%

Sumber : Skor Hasil Belajar *Pretest*

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 29 orang jumlah murid kelas V terdapat 22 murid (76%) yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar murid serta proses pembelajaran yang kurang efektif.

b. Deskripsi aktivitas belajar murid pada *pre-test*

Berdasarkan hasil yang diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid, dimana dari 29 murid, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut: pada kegiatan awal murid yang hadir saat proses pembelajaran sebesar 100% atau hadir semua. Dari aspek yang di amati oleh observer ada 3 aspek jika di persentasekan yaitu keaktifan murid 68%, Disiplin murid 67%, dan kerjasama murid 67%. Dilihat dari jumlah skor keseluruhan

murid yaitu 69% dan pada interpretasi murid ada 6 orang yang masuk kategori baik, 14 orang pada kategori cukup dan 9 orang pada kategori kurang. sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran belum mencapai kriteria aktif

4. Deskripsi Hasil *Post-test* IPS murid diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

a. Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Post-test* setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.4 statistik skor hasil belajar *post-test*

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	29
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	32
Rentang nilai	68
Nilai rata-rata	81

Sumber : Hasil Belajar *post-test*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS kelas V meningkat. Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Post-test*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-59	Sangat rendah	1	3%
60-69	Rendah	3	10%
70-79	Sedang	6	21%
80-89	Tinggi	10	35%
90-100	Sangat tinggi	9	31%
Jumlah		29	100%

Sumber : Hasil Belajar *post-test*

Berdasarkan tabel 4.5 hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar murid. Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka presentase ketuntasan hasil belajar IPS pada hasil belajar *Post-test* dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut.

b. Deskripsi aktivitas belajar murid pada *post-test*

Berdasarkan hasil yang diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid, dimana dari 29 murid yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut: pada saat kegiatan *post-test* murid yang hadir sebesar 100% atau hadir semua. Dari aspek yang di amati oleh observer ada 3 aspek jika di persentasekan yaitu keaktifan murid 80%, Disiplin murid 76%, dan kerjasama murid 77%. Dilihat dari jumlah skor keseluruhan murid yaitu 86% dan pada interpretasi murid ada 16 orang yang masuk kategori baik, 11 orang pada kategori cukup dan 2 orang pada kategori kurang. Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid peraspek maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas telah mencapai 86% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran telah mencapai kriteria aktif.

5. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil belajar IPS

Tabel 4.7 Analisis *pretest-posttest*

X1 (pretest)	X2 (posttest)	d= X2-X1	d²
84	92	8	64
24	32	8	64
52	92	40	1.600
48	92	44	1.936
44	72	28	784
56	76	20	400
40	80	40	1.600
60	92	32	1.024
60	100	40	1.600
75	88	13	169
52	84	32	1.024
52	100	48	2.304
56	78	22	484
52	80	28	784
60	92	32	1.024
68	92	24	576
40	72	32	1.024
48	64	16	256
48	76	28	784
56	85	29	841
44	80	36	1.296
44	76	32	1.024
52	92	40	1.600
48	68	20	400
60	88	28	784
40	92	52	2.704
50	80	30	900
43	85	42	1.764
55	60	5	25
1.511	2.360	849	28.839

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{849}{29} \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 28,839 - \frac{(849^2)}{29}
 \end{aligned}$$

$$= 28,839 - \frac{720801}{29}$$

$$= 28839 - 24855$$

$$= 3984$$

3. Menentukan harga t Hitung

$$t = \frac{md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{30}{\frac{\sqrt{3984}}{29(29-1)}}$$

$$t = \frac{30}{\frac{\sqrt{3984}}{812}}$$

$$t = \frac{30}{2,215}$$

$$t = 13,54$$

4. Menentukan harga t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. B = N - 1 = 29 - 1 = 28$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,048$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 13,54$ dan $t_{Tabel} = 2,048$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau $13,54 > 2,048$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid.

Pembahasan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara konvensional lebih terasa membosankan. Karena murid secara pasif menerima materi pembelajaran tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa model adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dikatakan demikian karena model dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa pembelajaran IPS secara konvensional tidak mampu menumbuhkan kemampuan murid secara menyeluruh tentang konsep pelajaran. Kondisi seperti ini membuat suasana kelas menjadi membosankan dan terkesan kelas hanya menjadi milik guru, karena kegiatan pembelajaran yang terjadi adalah guru aktif memberikan informasi, sedangkan murid hanya pendengar pasif yang harus menerima informasi dari guru. Hal ini menyebabkan banyak murid yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang sama dengan soal yang diberikan pada kelas yang melaksanakan pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS Di SD Inpres Mandai Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar” menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS dapat diperkuat dari hasil perhitungan uji hipotesis di dapatkan $t_{hitung} = 13,54$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti bahwa H_0 ditolak dan selanjutnya H_1 diterima. Hasil analisis di atas menunjukkan adanya pengaruh menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS murid, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan.

Berdasarkan data pretest, diperoleh hasil belajar murid terdapat

22 (76%) yang berada pada kategori sangat rendah, 5 murid (18%) yang berada pada kategori rendah, 1 murid (3%) yang berada pada kategori sedang, dan 1 murid (3%) yang berada pada kategori tinggi. sedangkan pada data posttest hasil belajar murid terdapat 25 murid (86%) yang berhasil tuntas dan yang tidak tuntas terdapat 4 murid (14%).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS murid Kelas V SD Inpres Mandai Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Dan hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dhani Aswira pada tahun (2018) dengan judul "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam penelitian ini Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 9,01 dengan frekuensi db = $32-1 = 31$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,04$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model *problem based learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Kesimpulan

Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui penyajian masalah-masalah yang harus diselesaikan dengan penyelidikan dan diakhiri dengan pengambilan keputusan. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memulai dengan menyajikan masalah kepada siswa. Masalah dapat berasal dari guru atau siswa sendiri setelah situasi masalah diperkenalkan, guru mengarahkan siswa untuk menyelidiki masalah tersebut. Selanjutnya, tahap pembelajaran diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Ini membantu siswa belajar memecahkan masalah secara sistematis dan terencana, berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan hasil belajar mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *posttest* lebih besar dari hasil rata-rata *pretest*, yaitu 1.511 untuk rata-rata *pretest* dan 2.360 untuk rata-rata *posttest*.

Demikian juga berdasarkan hasil perhitungan uji-t di dapatkan $t_{Hitung} = 13,54$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{tabel}$, ini berarti bahwa H_0 ditolak dan selanjutnya H_1 diterima.

Problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar murid selain dari hasil *pretest-posttest* dapat dilihat dari aspek sikap dan keterampilan sebelum melakukan model pembelajaran PBL murid kurang bekerjasama dalam melakukan tugas kelompok dan kurang aktif dalam diskusi setelah di berikan tindakan berupa kartu soal dengan menggunakan model *problem based learning* murid terlihat lebih aktif dalam mengerjakan tugas kelompok karena dengan menggunakan model PBL murid dapat berfikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah berupa soal yang di berikan pada kartu soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64.
<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Febriani, M. (2021). IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 61.
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rahmadani, H. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Sekolah Dasar*, 2(1), 1–9.
- Rahman, S. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(4), 243–249.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i4.751>
- Rusmaini. (2014). *Ilmu Pendidikan*. 1–15.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL). *Buku*, 1–92.
- Tribakti, J., & Miftahuddin, O. : (2016). Revitalisasi IPS... Oleh: Miftahuddin REVITALISASI IPS DALAM PERSPEKTIF GLOBAL. *Tribakti*, 27(02), 267–284.
- Yolanda, Y. (2018). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar. *PAKAR Pendidikan*, 16(2), 29–39.
<https://doi.org/10.24036/pakar.v16i2.43>